

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gili Iyang Melalui Pariwisata Oksigen Perspektif: Hifdz Al-Mal

Mila Dwi Kurniawati, Subairi Syamsuri

Universitas Islam Negeri Madura

akuumilaa01@gmail.com subairisyamsuri@iainmadura.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the economic development of the Gili Iyang community influenced by oxygen tourism activities and to examine it from the perspective of Hifz al-Mal. Gili Iyang is a tourist destination in Sumenep Regency known for its high air quality, which has enabled it to develop as a health- and environment-based tourism destination. This study employed a qualitative approach with a descriptive method and was conducted through field research to obtain data directly from the research site. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving local communities, business actors, village officials, tourists, and tourism service providers. The findings indicate that oxygen tourism has a positive impact on community economic growth, as reflected in increased local income, the development of culinary businesses, transportation services, homestays, and the creation of employment opportunities for local residents. In addition, oxygen tourism serves as a health- and environment-based tourism attraction by emphasizing air quality and environmental sustainability as its main attractions. From the perspective of Hifz al-Mal, the development of oxygen tourism reflects efforts to preserve and manage resources wisely, productively, and sustainably for the benefit of society. However, tourism development still faces challenges, including limited facilities, transportation access, and suboptimal tourism promotion. Therefore, sustainable collaboration among local communities, village governments, and other stakeholders is required to develop tourism that not only aims to increase community income but is also aligned with Islamic economic values emphasizing public welfare, justice, and sustainability.

Keywords: Economic Growth, Oxygen Tourism, Hifdz AL-Mal

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat Gili Iyang yang dipengaruhi oleh aktivitas wisata oksigen serta meninjaunya dalam perspektif Hifz al-Mal. Gili Iyang merupakan destinasi wisata di Kabupaten Sumenep yang dikenal memiliki kualitas udara yang baik sehingga berkembang sebagai wisata berbasis kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan melalui studi lapangan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat setempat, pelaku usaha, aparat desa, wisatawan, serta pelaku jasa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata oksigen berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berkembangnya usaha kuliner, jasa transportasi, homestay, serta terbukanya peluang kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, wisata oksigen juga berperan sebagai wisata berbasis kesehatan dan lingkungan karena mengutamakan kualitas udara dan kelestarian alam sebagai daya tarik utama. Dalam perspektif Hifz al-Mal, pengembangan wisata oksigen mencerminkan upaya menjaga dan

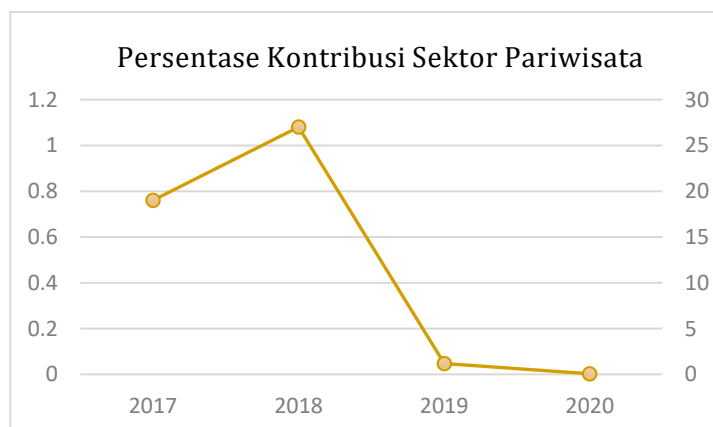
mengelola sumber daya secara bijak, produktif, dan berkelanjutan demi kemaslahatan masyarakat. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, akses transportasi, dan promosi wisata yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pariwisata Oksigen, Hifdz Al-Mal

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki ketersediaan sumber daya alam yang sangat melimpah, seperti lautan, pegunungan, pantai, dan berbagai wilayah daratan yang tersebar di berbagai daerah. Apabila dikelola dengan baik, kekayaan alam tersebut dapat memberikan kontribusi besar bagi pembangunan dan kemajuan negara. Salah satu upaya pemanfaatannya dapat dilakukan melalui pengembangan sektor pariwisata. Melimpahnya potensi alam menjadikan Indonesia memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan berbagai destinasi wisata. Keanekaragaman destinasi wisata, yang mencakup wisata alam, sosial, dan budaya serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke, merupakan potensi strategis yang berkontribusi terhadap sektor pariwisata sebagai salah satu sumber devisa negara.

Salah satu kawasan di Indonesia yang dikenal memiliki potensi wisata alam yang unik dan menarik adalah Pulau Gili Iyang yang terletak di Kabupaten Sumenep. Pulau ini dikenal sebagai wisata oksigen karena memiliki kualitas udara yang bersih dengan kandungan oksigen yang tinggi. Keunggulan tersebut menjadikan Gili Iyang sebagai destinasi wisata berbasis kesehatan dan lingkungan yang memiliki daya tarik wisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah. Selain menyuguhkan keindahan alam, keberadaan wisata oksigen di Gili Iyang juga berkontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui aktivitas kepariwisataan yang berkembang.



Gambar 1 Persentase Kontribusi Sektor Pariwisata

Sumber: Sektor Pariwisata Sumenep, 2026

Berdasarkan grafik persentase kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep tahun 2017–2020, terlihat bahwa sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang tidak selalu stabil dan mengalami perubahan pada setiap periode. Pada awal periode, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa aktivitas wisata mulai berkembang dan jumlah wisatawan juga semakin bertambah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan positif dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah. Namun, pada tahun-tahun berikutnya kontribusi sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga akhir periode pengamatan. Penurunan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Kabupaten Sumenep mengalami kemunduran sehingga berdampak pada menurunnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Walaupun demikian, sektor pariwisata tetap mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan, dan mendorong berkembangnya usaha-usaha lokal di kawasan wisata. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan dan pengembangan wisata yang lebih baik agar potensi wisata di Kabupaten Sumenep, khususnya wisata oksigen di Gili Iyang, dapat terus berkembang dan menarik minat wisatawan.

Keberhasilan pembangunan daerah dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses perubahan kondisi ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan ke arah yang lebih baik, yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan Masyarakat (Wardani Widia, Zulaili, Suriana, Abdullah Ujang, 2024). Menurut Subandi (2016), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, antara lain peningkatan modal, penambahan jumlah penduduk, dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi Masyarakat (Yunianto, 2021).

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi serta mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain berhubungan dengan aktivitas perjalanan, pariwisata juga mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Sugiarto Agus, Sartika Putra Rody, Pance Rahman, Kasmianti Sitti, Kasim Moh., Sudarmi, 2023). Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, membuka kesempatan kerja, meningkatkan taraf pendapatan masyarakat, serta mendukung berkembangnya berbagai usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat. (Purba Bonaraja, Simarmata MT Marulam, Handiman Toto Unang Siagian Valentine, Ramdhani Fajar Riski, Tsaniyah Ilmiati Kurniawan Andy, Safuridar, Hindayani Purna Simarmata Parulian Mangiring Hengki, Windi Pratiwi, 2024)

Tabel 1 Data Wisata di Gili Iyang

No	Nama Wisata
1	Gili Iyang
2	2026
3	LAPAN
4	20,9%
5	19,5%-22,0%
6	Sangat bersih dan minim polusi

Gili Iyang mempunyai beragam destinasi wisata yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Wisata yang ada tidak hanya menawarkan keindahan alam dan pantai, tetapi juga wisata goa serta wisata kesehatan melalui Titik Oksigen yang menjadi daya tarik khas Gili Iyang. Beberapa tempat wisata yang cukup dikenal antara lain Batu Canggih, Titik Oksigen, Goa Sarepa, Pantai Ropet, Goa Mahakarya dan Goa Air. Ramainya kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat, seperti bertambahnya pendapatan pedagang, jasa transportasi, penginapan, dan usaha kecil lainnya. Oleh karena itu, keberagaman wisata di Gili Iyang menjadi potensi yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Potensi wisata tersebut semakin kuat karena daerah ini dikenal memiliki kadar oksigen yang sangat tinggi, sehingga keadaan tersebut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati kualitas lingkungan yang sehat dan nyaman. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional pada tahun 2006.

Tabel 2 Data Penelitian Kualitas Udara

Sumber: Diolah dari data SIDITA tentang Gili Iyang, diakses tahun 2026

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	Lokasi	Gili Iyang
2	Tahun Penelitian	2026
3	Peneliti	LAPAN
4	Kadar Oksigen	20,9%
5	Batas Normal	19,5%-22,0%
6	Kondisi Udara	Sangat bersih dan minim polusi

Keunikan ini menjadikan Gili Iyang berkembang sebagai destinasi pariwisata oksigen yang memiliki daya tarik tersendiri, khususnya dalam wisata kesehatan. Aktivitas pariwisata di wilayah ini mendorong munculnya berbagai kegiatan ekonomi

masyarakat seperti jasa transportasi, *homestay*, pemandu wisata, serta usaha kuliner, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Namun demikian, potensi pariwisata oksigen di Gili Iyang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masih terbatasnya pengelolaan destinasi wisata, baik dari aspek fasilitas, infrastruktur, maupun promosi, menunjukkan bahwa potensi wisata yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat belum sebanding dengan potensi yang tersedia.

Oleh karena itu *Hifz al-Mal* memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor Pariwisata. Salah satu bagian dari Maqashid Syariah (tujuan ditetapkan syariat Islam) adalah *hifz al-mal*, yaitu prinsip menjaga dan melindungi harta. Konsep ini berkaitan erat dengan aktivitas muamalah dalam kehidupan sehari-hari. *Hifz al-mal* menjadi landasan dalam mengelola harta agar tetap terjaga, dimanfaatkan secara bijak, serta mampu mendukung keberlangsungan kehidupan seseorang (Aini et al., 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, permasalahan tersebut dapat dikaji melalui konsep *Hifz al-Mal*, yaitu prinsip menjaga dan mengelola harta secara bijak, produktif, dan berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa harta harus dimanfaatkan tidak hanya untuk keuntungan pribadi, tetapi juga demi kemaslahatan Masyarakat (Sibha Tirama & Rohman, 2024). Penerapan konsep *Hifz al-Mal* dalam pariwisata terlihat melalui pengelolaan wisata yang bijak dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, pariwisata halal tidak hanya bertujuan meningkatkan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong pelestarian lingkungan sebagai upaya menjaga keberlangsungan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Selain membuka lapangan kerja, wisata halal juga membantu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar. Konsep ini juga diterapkan melalui penyediaan fasilitas halal seperti *homestay syariah*, warung makan halal, dan tempat ibadah untuk kenyamanan wisatawan muslim. Dengan pengelolaan sesuai prinsip syariah, manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata dan mendukung perkembangan wisata halal secara berkelanjutan (Mustaqim, 2023).

Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, melainkan juga memperhatikan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Hasriadi et al., (2023) menemukan bahwa sektor pariwisata di Kota Palopo belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, Septiani Banavsya Putri & Ullya Vidriza, (2025) di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja, serta mendukung sektor UMKM, transportasi, dan kuliner. Penelitian lain oleh Ulfa et al., (2021) juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Gili Iyang, terutama dalam menjaga keberlanjutan wisata dan menyediakan layanan bagi wisatawan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda-beda di setiap daerah. Selain itu, kajian yang menghubungkan pariwisata dengan perspektif ekonomi Islam, khususnya konsep *hifz al-mal*, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata oksigen di Gili Iyang dalam perspektif *hifz al-mal*, sehingga dapat memberikan manfaat secara akademik maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan sesuai prinsip ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan melalui kegiatan penelitian lapangan guna memperoleh gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pertumbuhan ekonomi masyarakat Gili Iyang yang didorong oleh pariwisata oksigen serta mengkajinya berdasarkan perspektif *hifz al-mal*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial dan perilaku manusia secara lebih mendalam melalui penggalian informasi yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peristiwa yang terjadi, tetapi juga berupaya memahami makna yang terkandung di balik berbagai interaksi, baik yang berlangsung pada tingkat individu maupun kelompok dalam konteks tertentu.

Menurut Nasution (2023), Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pendekatan kualitatif tidak bertujuan menghasilkan generalisasi atau pengukuran statistik, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman makna, pengalaman, dan konteks suatu fenomena terjadi dalam konteks sosial yang nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menonjolkan pemahaman yang bersifat kontekstual. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif menggunakan data yang bersifat deskriptif, data penelitian dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, serta telaah terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan realitas berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti, sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Nurhayati, Apriyanto, Ahsan Jabal, 2024). Lokasi penelitian dilakukan di Gili Iyang, Kabupaten Sumenep, penelitian ini berfokus pada bagaimana pariwisata oksigen berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan, peluang usaha, serta pengelolaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, seperti masyarakat setempat, pelaku usaha wisata, pemandu wisata, perangkat desa, dan wisatawan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3 Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status Informan
1	Wasuki	Pemandu Wisata
2	Sariye	Pelaku Usaha 1
3	Asrawiye	Pelaku Usaha 2
4	Launi	Masyarakat Lokal
5	Diyah	Masyarakat Lokal
6	Alwan	Aparat Desa
7	Asnawi	Jasa Penyebrangan
8	Aswiye	Pemilik Homestay
9	Ferdiansyah	Wisatawan

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian, seperti jurnal ilmiah, artikel, dokumen pemerintah daerah, serta data statistik yang berkaitan dengan perkembangan sektor pariwisata dan kondisi ekonomi masyarakat Gili Iyang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, konsep *hifz al-mal* digunakan sebagai landasan analisis dalam menilai pengelolaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata oksigen yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang serta menjaga kerahasiaan data dan identitas informan tetap terjaga selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat melalui Pariwisata Oksigen di Gili Iyang

Pariwisata oksigen di Gili Iyang memanfaatkan potensi udara berkualitas tinggi sebagai daya tarik wisata di Gili Iyang telah menciptakan berbagai peluang ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Tingkat kualitas udara yang tinggi disertai lingkungan yang masih alami menjadi keunggulan utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi kawasan tersebut. Kehadiran para wisatawan tersebut kemudian memicu berkembangnya berbagai sektor usaha masyarakat, seperti perdagangan, transportasi, penginapan, hingga layanan wisata lainnya. Menurut teori Adam Smith (1776), Selain itu pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh tingginya produktivitas tenaga kerja, adanya spesialisasi pekerjaan melalui pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme pasar yang berjalan secara efektif dan efisien. Menurut teori ekonomi klasik, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, antara lain ketersediaan modal, kualitas dan jumlah tenaga kerja, serta tingkat produktivitas masyarakat. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas tersebut turut berkontribusi terhadap

peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat. (Fitryningtyas et al., 2026). Perkembangan sektor pariwisata juga membuka beragam peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, termasuk usaha kuliner dan berbagai kegiatan usaha pendukung lainnya.



Gambar 2. Pedagang Wisata Titik Oksigen



Gambar 3. Pelaku Usaha Kuliner

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku pedagang kecil di kawasan wisata titik oksigen Gili Iyang, perkembangan sektor pariwisata berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di wilayah sekitar destinasi wisata, sebelum destinasi wisata oksigen mengalami peningkatan jumlah kunjungan, sebagian besar masyarakat mengandalkan hasil perikanan dan pekerjaan serabutan sebagai sumber mata pencaharian, yang menyebabkan pendapatan mereka cenderung berfluktuasi. Namun, setelah jumlah wisatawan meningkat, masyarakat mulai memanfaatkan peluang usaha dengan berjualan makanan ringan, minuman, serta kebutuhan wisatawan di sekitar lokasi wisata, Ibu Sariye selaku pedagang makanan dan minuman di sekitar wisata, menyampaikan: “Dulu sebelum wisata ramai, saya hanya membantu suami sebagai petani jagung dan penghasilan kami bergantung pada hasil panen. Sekarang kalau hari libur atau banyak wisatawan datang, saya bisa berjualan dan pendapatan keluarga juga bertambah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrawiye selaku pelaku usaha kuliner di kawasan wisata Gili Iyang, perkembangan pariwisata oksigen memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Ibu Asrawiye menyampaikan bahwa sebelum wisata mulai ramai dikunjungi wisatawan, penghasilannya tidak menentu karena hanya mengandalkan penjualan kepada masyarakat sekitar. Namun setelah pariwisata berkembang, peningkatan jumlah pembeli umumnya terjadi pada masa libur dan saat kunjungan wisatawan berada pada tingkat yang tinggi. Ibu Asrawiye juga menjelaskan bahwa wisatawan yang datang tidak hanya membeli makanan ringan, tetapi juga memesan minuman, makanan, serta kebutuhan lainnya selama berada di lokasi wisata. Kondisi tersebut membuat masyarakat mulai memanfaatkan peluang usaha dengan membuka warung kecil di sekitar kawasan wisata. Selain meningkatkan pendapatan, keberadaan wisata

oksigen juga membantu membuka lapangan usaha baru bagi masyarakat lokal yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Asrawiye berikut: "Sebelum wisata ramai, pembeli tidak terlalu banyak karena hanya warga sekitar. Setelah banyak wisatawan datang ke Gili Iyang, jualan mulai lebih laku, terutama saat hari libur. Kadang wisatawan beli makanan, minuman, dan jajanan untuk dibawa selama berwisata." Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan wisata oksigen di Gili Iyang memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kuliner yang memperoleh manfaat dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Kehadiran wisatawan mendorong meningkatnya transaksi ekonomi masyarakat lokal dan membuka peluang usaha yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pariwisata Oksigen sebagai Wisata Berbasis Kesehatan Dan Lingkungan

Wisata oksigen di Gili Iyang merupakan wisata alam yang mengandalkan kualitas udara dan kondisi lingkungan sebagai faktor utama yang menarik minat wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara informan ketiga selaku wisatawan yang menyampaikan bahwa alasan utama memilih Gili Iyang sebagai tujuan wisata untuk merasakan kenyamanan lingkungan yang masih alami serta menikmati udara yang bersih dan menyehatkan. Menurut Ferdiansyah, kondisi lingkungan yang nyaman membuat wisatawan merasa tenang dan tertarik untuk kembali berkunjung. Lingkungan yang bersih dan alami mampu meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Fitria Nopita et al., 2026). Dalam hal ini, keberadaan lingkungan tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber pendapatan. Kondisi wisata di Gili Iyang masih mempertahankan keasrian lingkungan dan kualitas udara yang bersih. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 4. Wisata Batu Canggih



Gambar 5. Wisata Pantai Ropet

Temuan tersebut menunjukkan bahwa wisata oksigen di Gili Iyang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan wisata pada umumnya karena mengutamakan kualitas lingkungan dan kesehatan. Kondisi alam yang masih asri

menjadi daya tarik utama yang perlu dijaga keberlanjutannya agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dan wisatawan. Namun, pengelolaan wisata berbasis lingkungan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, akses menuju lokasi wisata, serta kurangnya pengelolaan wisata yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata oksigen di Gili Iyang masih memerlukan pengelolaan yang lebih optimal agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Dampak perkembangan wisata oksigen juga dirasakan oleh pelaku jasa penyeberangan perahu. Bapak Asnawi menjelaskan bahwa jumlah penumpang meningkat pada musim liburan dan akhir pekan karena wisatawan menggunakan perahu sebagai akses utama menuju Gili Iyang. Sebagian besar wisatawan tertarik mengunjungi Gili Iyang karena ingin menikmati suasana alam yang bersih dan kualitas udara yang baik. Akan tetapi, aktivitas penyeberangan masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca sehingga jumlah wisatawan tidak selalu stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata oksigen masih dipengaruhi oleh faktor alam dan aksesibilitas. Oleh karena itu, perbaikan sarana transportasi dan akses wisata menjadi penting agar wisatawan lebih mudah menjangkau lokasi wisata.

Selain masyarakat dan pelaku usaha, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan wisata oksigen berbasis lingkungan. Bapak Alwan selaku aparat desa menjelaskan bahwa wisata oksigen di Gili Iyang memiliki potensi besar sebagai wisata kesehatan yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi kendala seperti fasilitas yang belum memadai, promosi yang masih terbatas, serta infrastruktur transportasi yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis kesehatan dan lingkungan memerlukan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai guna mengoptimalkan manfaat yang dapat dihasilkan. Selain itu, promosi yang lebih luas juga diperlukan agar wisata oksigen di Gili Iyang semakin dikenal oleh masyarakat luar daerah. Dalam teori ekonomi, investasi infrastruktur juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produksi, serta membuka lapangan kerja, terutama di daerah terpencil (Imsar & Zaman, 2024). Selain itu kurangnya promosi juga menyebabkan wisata oksigen di Gili Iyang belum dikenal luas oleh masyarakat luar daerah. Oleh sebab itu, pengembangan potensi wisata secara maksimal memerlukan dukungan dari masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai salah satu aset utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata Oksigen dalam Perspektif Hifz al-Mal

Dalam perspektif ekonomi Islam, perkembangan wisata oksigen di Gili Iyang dapat dikaitkan dengan konsep *Hifdz al-Mal* yang menekankan pentingnya menjaga dan mengelola harta secara baik, menggunakannya dengan penuh tanggung jawab, mendistribusikannya secara adil, serta memastikan pengelolaan dilakukan secara efektif dengan menghindari pemborosan dan penyalahgunaan sumber daya yang

tersedia (Fadilah, 2025). Penerapan Hifz al-Mal terlihat dari upaya masyarakat memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber penghasilan melalui usaha perdagangan, jasa transportasi, penginapan, dan pelayanan wisata lainnya. Selain itu, konsep ini juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset utama yang mendukung keberlangsungan wisata oksigen. Apabila lingkungan mengalami kerusakan, maka daya tarik wisata akan menurun dan berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengembangan wisata perlu memperhatikan aspek keberlanjutan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Launi selaku masyarakat lokal, keberadaan wisata oksigen memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Gili Iyang. Ibu Launi menjelaskan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk membuka usaha kecil dan menyediakan kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Menurutnya, wisata oksigen tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga membantu masyarakat mengenalkan potensi daerah kepada wisatawan luar daerah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Diyah selaku masyarakat lokal yang menjelaskan bahwa Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan kondisi alam yang berada di sekitar kawasan wisata. Menurut Ibu Diyah, kualitas udara dan lingkungan yang masih bersih menjadi daya tarik utama wisata oksigen di Gili Iyang sehingga masyarakat berusaha menjaga lingkungan agar wisata tetap berkembang serta berpotensi menciptakan manfaat ekonomi yang berkesinambungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat lokal memiliki peran yang strategis dalam mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata oksigen sebagai sumber ekonomi masyarakat.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam menekankan terwujudnya keselarasan antara kemajuan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Prinsip ini sesuai dengan maqashid syariah yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek peningkatan pendapatan, tetapi juga perlindungan terhadap aset dan lingkungan sebagai sumber kehidupan masyarakat dalam jangka panjang. Pengembangan pariwisata yang berlandaskan nilai Maqashid Syariah, terutama Hifz al-Mal, menegaskan bahwa keberlanjutan ekonomi berkaitan erat dengan upaya menjaga lingkungan serta memperkuat nilai-nilai etika dalam pengelolaan destinasi wisata. Kerusakan lingkungan pada dasarnya dapat menurunkan kualitas daya tarik wisata dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dalam jangka panjang (Sumpena, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, wisata oksigen di Gili Iyang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha kecil, terbukanya peluang kerja, serta meningkatnya aktivitas ekonomi lokal. Akan tetapi, dampak tersebut masih bersifat fluktuatif karena dipengaruhi jumlah wisatawan, kondisi cuaca, serta keterbatasan fasilitas dan akses transportasi. Dengan demikian, wisata oksigen di Gili Iyang memiliki potensi besar sebagai pendukung perekonomian masyarakat apabila

dikelola secara lebih optimal melalui peningkatan fasilitas, perbaikan aksesibilitas, serta peningkatan cakupan promosi wisata yang selaras dengan implementasi prinsip *Hifz al-Mal* dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian tentang desa wisata berbasis *Maqashid Syariah* juga mengungkapkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun dampaknya tidak selalu merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti infrastruktur, aksesibilitas, serta pengelolaan destinasi wisata. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan secara optimal mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh masyarakat setempat (Nizar et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata oksigen di Gili Iyang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan tingkat pendapatan, berkembangnya usaha kecil, serta terbukanya peluang kerja bagi masyarakat lokal. Kehadiran wisatawan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi wisata melalui usaha kuliner, jasa transportasi, homestay, perdagangan, dan pelayanan wisata lainnya. Selain memberikan manfaat ekonomi, wisata oksigen di Gili Iyang juga berkembang sebagai wisata berbasis kesehatan dan lingkungan yang mengandalkan kualitas udara bersih dan kondisi alam yang masih asri sebagai daya tarik utama. Dalam perspektif *Hifz al-Mal*, pengembangan wisata oksigen mencerminkan upaya menjaga dan mengelola harta serta sumber daya alam secara bijak, produktif, dan berkelanjutan demi kemaslahatan masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan mulai mengalami peningkatan. Karena kondisi alam yang baik menjadi aset utama dalam mendukung keberlangsungan wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, pengembangan wisata oksigen di Gili Iyang masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, infrastruktur, akses transportasi, dan promosi wisata yang belum optimal. Dengan demikian, pengelolaan wisata yang lebih efektif perlu dilakukan guna mendukung keberlanjutan pengembangan wisata oksigen dan meningkatkan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan sejumlah saran kepada para pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan wisata oksigen di Gili Iyang. Pertama, pemerintah daerah dan pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan infrastruktur wisata, terutama sarana umum, akses transportasi, serta promosi wisata agar jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat. Kedua, masyarakat lokal diharapkan terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai aset utama dalam pengembangan wisata oksigen berbasis kesehatan dan lingkungan. Ketiga, Diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan prinsip *Hifdz al-Mal*. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang

dihasilkan dari aktivitas pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih merata serta berkelanjutan, Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis secara lebih mendalam pengaruh wisata oksigen terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif serta data yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Sirojuddin, W., Suharsono, & Irbah, N. A. (2023). KEBERADAAN PRINSIP (MAQASHID AL-SYARIAH) HIFDZUL MAL DALAM KEGIATAN INVESTASI KONVENSIONAL NON MAISIR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 09.
- Fadilah, D. (2025). Peran Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi: Tinjauan Maqasid Syariah Tentang Hifzh Al-Mal. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6), 1–18. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i6.196>
- Fitria Nopita, Monalisa Febrianti, Muhammad Farhan Arazi, Rahmayani Kurnia Sari, Sastri Darmitha, Syarifah Habibah Humairoh, Yulia Indah Simbolon, Yoskar Kadarisman, Dian Kurnia Anggreta, & Mardhatillah Mardhatillah. (2026). Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Alam Lembah Harau Kanagarian Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 724–733. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v5i1.7758>
- Fitryningtyas, C., Fatimah, D., Monica, D., & Putri, R. (2026). MENGANALISIS KONSEP TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI : STUDI KASUS UMKM SEBLAK DI KAMPUNG MELAYU, KRAKSAAN. 1(1).
- Hasriadi, Yusuf Qamaruddin, M., & Rajiman, W. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(2), 387–394.
- Imsar, & Zaman, M. Q. (2024). DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA. 2(2), 42–48.
- Mustaqim, A. D. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL SEBAGAI PENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH. *AL-BAHJAH JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS*, 1.
- Nizar, M., Urrohmah, A., & Rahman, T. (2024). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Desa Wisata Perspektif Maqashid Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 45–60.
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan Jabal, H. N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Sepriano, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purba Bonaraja, Simarmata MT Marulam, Handiman Toto Unang Siagian Valentine, Ramdhani Fajar Riski, Tsaniyah Ilmiati Kurniawan Andy, Safuridar, Hindayani Purna Simarmata Parulian Mangiring Hengki, Windi Pratiwi, P. P. A. (2024). *Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Septiani Banavsya Putri, & Ullya Vidriza. (2025). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(1), 31–45.

<https://doi.org/10.59664/jded.v4i1.10354>

- Sibha Tirama, S., & Rohman, A. (2024). Analisis Maqashid Syariah (Hifdz Al-Maal) Pada Karyawan Borongan Cv. Maulana Al-Ghifary. *Kaffa: Journal of Sharia Economic and Business Law*, 3(4), 52–65.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/30039>
- Sugiarto Agus, Sartika Putra Rody, Pance Rahman, Kasmianti Sitti, Kasim Moh., Sudarmi, A. (2023). *PENGANTAR & TEORI: DESTINASI PARIWISATA*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sumpena, M. (2025). *HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY AS A SUSTAINABLE ECONOMY DRIVER BASED ON MAQASHID SYARIAH*. 9(1), 1283–1302.
- Ulfa, M., Widiyanto, M. K., Hariyoko, Y., & Ibrahim, M. E. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Oksigen Gili Iyang Kabupaten Sumenep. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(2), 51–58.
- Wardani Widia, Zulaili, Suriana, Abdullah Ujang, S. (2024). *PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI AKSELERASI PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN* (Lisdayani, Ed.). WIDINA MEDIA UTAMA.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>